

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan donor darah adalah salah satu kegiatan kemanusiaan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelamatkan nyawa orang lain. Donor darah adalah suatu proses pada saat seseorang dengan sukarela diambil darahnya untuk disimpan di bank darah atau langsung diberikan kepada orang lain yang membutuhkannya. Darah yang telah diambil biasanya akan diberikan kepada tubuh orang lain melalui suatu tindakan yang disebut dengan transfusi darah. Transfusi darah adalah proses menyalurkan darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain.

Sebelum proses donor darah dilakukan biasanya, donor harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan secara baku. Salah satu syaratnya adalah donor tidak pernah menderita penyakit menular darah menurut hasil pemeriksaan pada saat donor darah. Penyakit menular darah yang dimaksud biasanya terdiri dari Hepatitis B dan C, Syphilis dan AIDS. Identifikasi penyakit yang diderita donor harus dilakukan sebelum melakukan donor darah mengingat bahwa virus dan bakteri yang terdapat pada penyakit tersebut dapat menular melalui darah yang didonorkan. Salah satu pemeriksaan yang dapat dilakukan terhadap kantong darah yang telah didonorkan adalah uji saring darah yaitu dengan uji ELISA. Darah yang diuji dengan ELISA harus dinyatakan negatif dari virus dan bakteri baru dapat disimpan dan digunakan pada proses transfusi darah.

Probabilitas penyakit menular melalui darah sangat tinggi sekali. Setidaknya setiap darah yang didonorkan akan melalui 13 pemeriksaan dan 11 diantaranya untuk penyakit infeksi (Blood Center, 2010). Tidak ada pilihan bagi unit transfusi darah yang ada selain menskrining darah (melakukan uji saring darah) yang akan ditransfusikan. PMI yang sudah ada sejak tahun 1969 berdasarkan Keppres No. 246/1969 mulai melakukan uji saring darah donor dalam tes Syphilis pada tahun 1974, Hepatitis B sejak tahun 1985, dan

pemeriksaan AIDS pada tahun 1992 yaitu berdasarkan Kepmenkes RI No. 622/VII/1992 tentang kewajiban pemerintah\ daerah dalam pemeriksaan HIV pada darah donor (PMI, 2010).

Istilah Hepatitis digunakan untuk semua jenis peradangan pada hati (liver). Virus hepatitis juga ada beberapa jenis, Hepatitis A, Hepatitis B, C, D, E, F, dan G. Manifestasi penyakit hepatitis akibat virus dapat bersifat akut (Hepatitis A), bersifat kronik (Hepatitis B dan C), dan ada juga yang kemudian menjadi kanker hati (Hepatitis B dan C). Penyakit Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B (HBV) yaitu suatu anggota famili Hepadnavirus yang dapat menyebabkan peradangan hati akut atau menahun yang pada sebagian kecil kasus dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Penyakit ini telah menjadi epidemi pada sebagian negara negara Asia dan Afrika dan menjadi endemik di Tiongkok dan berbagai negara Asia termasuk Indonesia (Handoyo, 2004).

Hepatitis C adalah hepatitis viral yang disebabkan oleh virus Hepatitis C (HCV) dan tergolong dalam kelompok Hepatitis non-A non-B (NANB) serta termasuk dalam famili antara Flavivirus dan Pestivirus. Hepatitis viral ini sering terjadi setelah transfusi darah atau pemberian komponen darah. Gejala klinis Hepatitis C biasanya relatif ringan bahkan sering tanpa gejala namun mempunyai kecenderungan untuk menjadi menahun atau serosis hati (pengerasan hati) yang lebih besar bila dibandingkan dengan hepatitis viral yang lain (Handoyo, 2004). HBV dan HCV dapat menyebar secara langsung yaitu melalui darah orang yang terinfeksi ke14 darah orang lain, misalnya melalui transfusi darah, jarum suntik dan dari ibu yang hamil ke janinnya.

Syphilis adalah penyakit kelamin menular yang disebabkan oleh bakteri spiroseta, spesies Treponema pallidum. Penularan biasanya melalui kontak seksual, tetapi ada beberapa contoh lain seperti kontak langsung, penularan melalui darah dan kongenital Syphilis (penularan melalui ibu ke anak dalam uterus) dan melalui transfusi darah. Acquired Immunodeficiency Syndrome atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (disingkat AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (sindrom) yang timbul karena rusaknya

UNIVERSITAS MEDAN AREA